

## **MODEL OF LEARNING UNDERHAND SERVE IN MINI VOLLEYBALL ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

Ghea Assyifa Putri<sup>1</sup>, Samsudin<sup>2</sup>, Wahyuningtyas Puspitorini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, <sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta

[Assyifaghea1@gmail.com](mailto:Assyifaghea1@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to produce a product in the form of mini volleyball underhand serves learning model for students of elementary school. This study uses research and development method taken from Borg and Gall. The sample used in this study amounted to 128 students from elementary school in Jakarta and Cilegon. The result of this study shows that the mini volleyball service learning model is needed by physical education teacher to support the teaching and learning process.

The result of the serve learning model under the mini volleyball based on 5 expert validations obtained 17 models from 20 models compiled by the researcher. The result of small group trials, easiness and attractiveness of the mini volleyball service learning model obtained values of 80.88% (very good) and 78.43% (good). The result of large group trials, easiness and attractiveness of the mini volleyball serve learning model obtained values of 80.24% (very good) and 77.41% (good).

***Key Word: Model of Learning, Underhand Serve, Mini Volleyball, Elementary School***

## **MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI MINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ghea Assyifa Putri<sup>1</sup>, Samsudin<sup>2</sup>, Wahyuningtyas Puspitorini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, <sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta

[Assyifaghea1@gmail.com](mailto:Assyifaghea1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk dalam bentuk model pembelajaran servis bawah bola voli mini untuk siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian model pembelajaran servis bawah ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (Penelitian dan Pengembangan) dari Borg dan Gall. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 128 orang yang berasal dari siswa Sekolah Dasar di Jakarta dan Cilegon. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa model pembelajaran servis bawah bola voli mini dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani untuk mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Hasil model pembelajaran servis bawah bola voli mini berdasarkan 5 validasi ahli diperoleh 17 model dari 20 model yang disusun peneliti. Hasil uji coba kelompok kecil terhadap kemudahan dan daya tarik model pembelajaran servis bawah voli diperoleh nilai 80,88% (sangat baik) dan 78,43% (baik). Hasil uji coba kelompok besar, kemudahan dan daya tarik model pembelajaran servis bawah voli diperoleh nilai 80,24% (sangat baik) dan 77,41% (baik).

***Kata Kunci: Model Pembelajaran, Servis Bawah, Bola Voli Mini, Sekolah Dasar***

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, Pendidikan jasmani berbeda dengan olahraga, pendidikan jasmani lebih memperhatikan proses daripada hasil. Dalam pendidikan jasmani siswa yang tidak bisa lalu dididik hingga bisa. Sedangkan dalam olahraga seseorang yang tidak bisa akan ditinggalkan dan memilih seseorang yang lebih cepat bisa.

hasil pengamatan peneliti siswa terlihat kaku pada saat melakukan servis bawah bola voli mini dan dari hasil wawancara dengan guru sekolah dasar bahwa model pembelajaran servis bawah bola voli mini memang dibutuhkan, dikarenakan dalam buku bola voli hanya dijelaskan bagaimana teknik dalam melakukan servis bawah. Sedangkan bagaimana model pembelajaran atau tahapan-tahapan dalam melakukan servis bawah bola voli mini tidak dijelaskan.

Berdasarkan pendapat di atas, Oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan model-model pembelajaran bola voli mini bola voli dapat menjadi referensi guru dalam pembelajaran bola voli khususnya bola voli mini. Agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak takut pada saat melakukan gerakan bola voli mini, model pembelajaran bola voli mini ditambahkan dengan permainan.

Menurut Surya Dharma (2008:5) penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. Setelah dilakukannya penelitian diharapkan adanya jawaban dari masalah yang didapatkan oleh peneliti. Penelitian tidak hanya sebatas tentang pencarian masalah lalu didukung

dengan teori, tentu ada perlakuan yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut. Dalam James Tangkudung (2016: 7) menyatakan bahwa, penelitian pengembangan (*development research*) merupakan penelitian yang dipergunakan untuk menciptakan produk baru dan dapat mengembangkan produk yang telah ada berdasarkan analisis kebutuhan yang terdapat dilapangan (observasi, wawancara, kuisisioner kebutuhan awal). Berdasarkan uraian di atas penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang berguna untuk menghasilkan produk atau menguji keefektifan produk dengan langkah-langkah secara siklus dan pengembangan produk dapat dilakukan dengan uji coba sesuai dengan latar produk tersebut lalu dilakukannya revisi setelah uji lapangan. Dan diharapkan produk tersebut mampu dipergunakan dimasyarakat luas.

Menurut Raehang (2014: 159) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dini Rosdiani (2014:86) Model pembelajaran diperlukan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya sebatas strategi atau metode mengajar, model mengajar memiliki arti yang lebih luas dari itu. Model mengajar meliputi aspek dalam pembelajaran, baik sesudah atau sebelum pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang luas dari pada strategi, metode atau prosedur pengajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

1. Rasional teoritis yang logis disusun oleh pendidik.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

Berdasarkan uraian di atas model mengajar adalah salah satu alat seorang guru

dalam proses belajar mengajar. Pengertian model pembelajaran lebih luas dari metode dan strategi mengajar, oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting.

Bola voli mini adalah bagian dari materi bola besar dalam pendidikan jasmani di sekolah. Permainan bola voli, teknik dasarnya sudah dikenalkan di kelas V SD, hal tersebut diterangkan untuk pencapaian standar kompetensi dasar SD.

Menurut Akhmadi (2015:45) Permainan bola voli mini adalah permainan yang dimainkan oleh 4 orang dalam setiap regu, permainan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap pemain minimal telah menguasai teknik dasar bermain bola voli. Begitu pula permainan bola voli mini yang dilakukan di SD harus dikuasai secara baik oleh siswa-siswa. Permainan ini pada dasarnya tidak merubah permainan yang sebenarnya, yang dimodifikasi adalah ukuran lapangan, tinggi net serta jumlah pemain yang disesuaikan kondisi kemampuan dan keadaan fisik.

Teknik dasar yang terdapat dalam permainan bola voli menurut Ahmadi (2007: 46) menyebutkan bahwa “teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas *servis*, *passing* bawah dan *passing* atas, *block*, dan bola voli mini.” Teknik-teknik dasar yang terdapat dalam permainan bola voli sangat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam permainan bola voli.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli adalah servis bawah bola voli mini Samsudin (2009: 178) menyatakan bahwa servis bawah melambungkan bola menuju lapangan lawan melintasi jaring dengan mengayunkan tangan dari bawah dengan memukul bola oleh suatu tim. Untuk menjadikan servis menghasilkan point perlu untuk mengarahkan bola pada daerah tertentu dari lawan yang sulit untuk dikembalikan.

Servis Bawah bola voli mini terdapat beberapa gerak yang harus diketahui, tahapan tersebut yakni sikap permulaan, sikap perkenaan dan sikap lanjutan.

1. Tahap persiapan:

Berdiri didaerah servis menghadap kelapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya. Bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan bola menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada di tengah.

2. Tahap pelaksanaan:

Bola dilambungkan didepan pundak kanan, setinggi 10 sampai 20 cm, pada saat yang bersamaan tanga kanan ditarik kebelakang. Kemudian diayunkan kearah depan atas mengenai dan bagian belakang bawah bola. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggam tangan ditegangkan.

3. Tahap gerak lanjutan

Setelah memukul diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan. Melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal, siap untuk menerima pengambilan atau serangan dari pihak lawan.

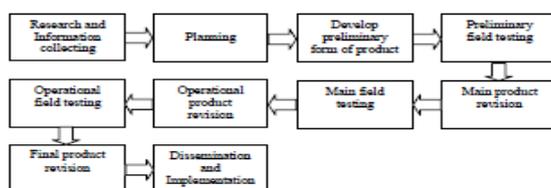
Penelitian model pembelajaran yang baik disesuaikan dengan kondisi tertentu. Kondisi ini adalah karakteristik siswa, lingkungan sekolah dan cara belajar siswa harus disesuaikan dngan materi pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di lapangan yang bertujuan agar pembelajaran tercapai. Model pembelajaran merupakan pola langkah yang meliputi analisis, pengembangan, dan evaluasi dalam rangka memberikan kemudahan siswa untuk mencapai hasil oleh karena itu, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menyangkut pembelajaran bola voli mini.

Menurut Sugiyono (2008: 297) menyatakan, perlu dilakukan suatu penelitian yang berupa analisis kebutuhan agar dapat berdaya guna bagi masyarakat pengguna.

Supaya produk yang dihasilkan berdaya guna bagi masyarakat, maka produsen harus memahami terlebih dahulu kebutuhan masyarakat yang akan memakai produk yang dihasilkan. Analisis kebutuhan ini berlaku dalam menetapkan model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, penelitian pengembangan adalah suatu proses penelitian dimana proses tersebut harus melewati tahapan tertentu sehingga menghasilkan suatu produk yang berguna bagi masyarakat banyak.

Desain model dalam penelitian pengembangan model pembelajaran passing bawah menggunakan model dari *Borg & Gall*:



Gambar 1. Perencanaan Pengembangan Model Borg dan Gall

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. (New York: Longman. 2002), h.571.

1) Potensi dan Masalah

Potensi Masalah langkah awal dalam potensi dan masalah meliputi analisis kebutuhan yang bertujuan agar pada saat penelitian sesuai dengan keadaan penelitian, lalu selanjutnya studi pustaka agar referensi kuat atau dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini dianjurkan melakukan studi pustaka, lalu studi literatur dibutuhkan dalam penelitian pengembangan ini, observasi lapangan dengan melihat secara langsung kebutuhan siswa terkait keterampilan gerak dan model yang akan diterapkan.

2) Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan Informasi ini mencakup perencanaan penelitian antara lain : tujuan khusus, pada penelitian ini produk

yang ingin dicapai pada pengembangan ini. Dalam hal ini agar informasi dalam merencanakan penelitian pengembangan tepat sehingga produk yang diuji sesuai dengan yang ingin dicapai.

3) Desain Produk

Desain Produk pada langkah ini merupakan penyiapan bahan-bahan pembelajaran mulai dari buku acuan/referensi dan alat evaluasi berupa *hard cover* sesuai urutan dan prosedur, dilengkapi buku. Pada tahap ini pun peneliti menemukan dan mengembangkan model pembelajaran sebanyak 20 model pembelajaran.

4) Validasi Desain

Tahap ini melibatkan lima ahli, lima ahli melihat model pembelajaran yang sudah ditentukan lalu divalidasi dan menilai model yang layak untuk diuji cobakan.

5) Revisi Desain

Langkah revisi desain dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Dimana hasil uji coba lapangan berupa informasi kualitatif tentang produk yang diteliti dari informasi yang didapatkan tersebut apakah masih diharuskan evaluasi pada saat observasi lapangan.

6) Uji Coba Produk

Dilakukan dengan sampel skala kecil yaitu perwakilan dari satu kelas dalam pembelajaran penjas.

7) Revisi Produk

Langkah ini melakukan revisi produk berdasarkan dari para ahli model pembelajaran bola voli mini serta hasil uji lapangan.

8) Uji Coba Pemakaian

Pada tahap ini peneliti melibatkan lebih banyak kelas yang akan diuji cobakan.

9) Revisi Produk

Dilakukan terhadap produk akhir dari model pembelajaran bola voli mini berdasarkan saran para ahli model serta berdasarkan uji coba lapangan.

10) Produksi Masal

Produksi masal dikemas dalam bentuk buku.

Tujuan penelitian ini yaitu: Membuat model bola voli mini bagi siswa Sekolah Dasar.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian model bola voli mini ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg dan Gall. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan pembelajaran adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### a. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil akan diperoleh data tentang kemudahan dan kemenarikan model pembelajaran bola voli mini pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Subjek uji coba dalam uji coba kelompok kecil di SDN Kebon Manggis 01 Matraman sebanyak 12 peserta didik yang diambil secara acak. Data diambil dengan cara memberikan instrumen berupa kuisioner. Setelah data diperoleh kemudian dihitung rata-rata persentase hasil dari jumlah jawaban yang diperoleh dari pengisian kuisioner tersebut.

No	Variable	Skor Hasil	Skor Maskimal	%	Keterangan
1	Kemudahan	165	204	80,88	Sangat Baik
2	Kemenarikan	160	204	78,43	Baik

Tabel 1. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan tabel diatas kemudahan model pembelajaran bola voli mini diperoleh nilai 80,88% dan dinyatakan sangat baik. Berdasarkan kemenarikan model pembelajaran bola voli mini diperoleh nilai 78,43% dan dinyatakan baik. Hasil analisis data uji coba kelompok kecil pada tabel 1 terhadap peserta didik Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bola voli mini untuk Sekolah Dasar dapat dilanjutkan ke uji coba kelompok besar dengan beberapa catatan diantaranya: 1) penggunaan sarana pada model pembelajaran bola voli mini sebagian harus direvisi

karena dirasa kurang jelas untuk dipahami, 2) Keseriusan dalam melakukan gerakan.

### b. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Berikut akan disajikan pengolahan data hasil evaluasi uji coba kelompok besar terhadap produk pengembangan model pembelajaran bola voli mini pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Pada uji coba kelompok besar menggunakan 106 peserta didik dari 3 Sekolah Dasar yang diambil secara acak.

Kegiatan uji coba kelompok besar (SDN Guntur 03 Pagi Jakarta), (SDN Setiabudi 01 Jakarta), (SDN Cibeber 02 Cilegon). Data diambil dengan cara memberikan instrumen berupa kuisioner. Setelah data diperoleh kemudian dihitung rata-rata persentase hasil dari jumlah jawaban yang diperoleh dari pengisian kuisioner tersebut. Berikut ini adalah analisis data yang dilakukan berdasarkan data hasil dari uji coba kelompok besar.

No	Variable	Skor Hasil	Skor Maskimal	%	Keterangan
1	Kemudahan	1446	1802	80,24	Sangat Baik
2	Kemenarikan	1335	1802	77,41	Baik

Tabel 2. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar

Berdasarkan kemudahan peserta didik mempraktekkan model pembelajaran yang dikembangkan diperoleh rata-rata persentase 80,24%. Sedangkan berdasarkan kemenarikan peserta didik dari model pembelajaran yang dikembangkan diperoleh rata-rata presentase 77,41%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada uji coba kelompok besar secara keseluruhan, model pembelajaran bola voli mini dinyatakan baik dan dapat digunakan pada proses pembelajaran dengan beberapa perbaikan diantaranya: 1) alat yang digunakan lebih ditingkatkan kualitasnya dan mudah didapat dengan memanfaatkan sarana disekolah pada umumnya, 2) pada model pembelajaran bola voli mini dapat divariasikan lagi dengan penggunaan jumlah bola yang banyak.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi lapangan pada model pembelajaran ini dapat dikatakan dibutuhkan dalam pembelajaran agar variasi yang guru berikan membuat peserta didik merasa senang dan tanpa sadar mereka melakukan dengan tujuan gerakan bola voli mini. Berdasarkan 17 model pembelajaran bola voli mini yang disusun peneliti, hasil validasi dari 5 ahli. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil kriteria ditinjau aspek kemudahan model pembelajaran bola voli mini diperoleh nilai 80,88% dan dinyatakan sangat baik, sedangkan aspek kemenarikan diperoleh nilai 78,43% dan dinyatakan baik. Hasil uji coba kelompok besar diperoleh hasil kriteria ditinjau aspek kemudahan model pembelajaran *bola voli mini* bola voli diperoleh nilai 80,24% dan dinyatakan sangat baik sedangkan ditinjau dari aspek kemenarikan diperoleh nilai 77,41% dan dinyatakan baik. Dapat dinyatakan bahwa model yang dibuat dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

## 5. REFERENSI DAFTAR PUSTAKA

- Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Kependidikan Nasional, 2008
- James Tangkudung, *Macam-macam Metodologi Penelitian Uraian dan Contohnya*, Jakarta: Lensa Media Pustaka, 2016.
- Raehang, *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Al-Ta, dib, Vol.7. No.1, Januari-Juni 2014, hh.151
- Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Akhmadi Malaon Lubis, *Permainan Bola Voli Mini*, *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, Vol.1. No.1, Januari-Juni 2015, hh.45
- Nuril Ahmadi, *Panduan Olahraga Bola Voli*, Surakarta: Era Pustaka Utama, 2007.
- Samsudin, *Diktat Kuliah Teori dan Praktek Bolavoli* (Jakarta: FIKUNJ, 2009), h.2.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2013.